

FUNGSI TOKOH UMAR MAYA PADA WAYANG SASAK DI DESA DAREK LOMBOK TENGAH

Sunardy Kasim

Fakultas Ilmu Seni Universitas Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Tokoh wayang Umar maya merupakan tokoh yang sangat penting dalam Tokoh wayang Umar Maya merupakan tokoh yang sangat penting dalam pewayangan wayang sasak, perannya sebagai penasihat dengan sifat yang bijaksana, setia, tendah hati, pintar, sederhana, dan sosok kesatria yang pemberani serta tokoh yang dihormati oleh kesatria lainnya. Berbagai sifat tersebut diwujudkan dalam betuk tubuh tokoh umar maye, dan untuk mengetahui bentuk fungsi tokoh umar maye maka penulis melakukan penelitian metode kualitatif. Adapun aspek-aspek yang diteliti adalah aspek fungsi. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan telah dokumen.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam wayang tokoh Umar Maya di desa Darek terdapat tiga jenis bentuk wayang, dimana masing-masing jenis wayang tersebut memiliki perbedaan dan kesamaan nilai fungsi. Dari segi fungsi masing-masing wayang sangat berbeda dimana wayang yang ada di dusun Bale Luah memiliki fungsi sebagai ritual budaya untuk pengobatan dan wayang yang ada di dusun Tanggong di gunakan sebagai alat hiburan.

Selain itu terkait makna yang terkandung dalam setiap betuk wayang masing-masing memiliki kesamaan dan perbedaan sesuai bentuk dan fungsi wayang itu sendiri. Betuk-bentuk tersebut merupakan simbol dari sifat dan karakter yang dibawakan tokoh ini dalam pementasan wayang sasak.

Kata kunci : wayang, umar maya, fungsi,

PENDAHULUAN

Tokoh wayang Umar Maya merupakan tokoh yang sangat penting dalam pewayangan wayang sasak. Di dalam kisah pewayangan wayang sasak yang diambil dari cerita *Serat Menak*, Umar Maya berperan sebagai penasehat dengan sifat yang bijaksana, setia, rendah hati, pintar, sederhana, dan sosok kesatria yang pemberani serta tokoh yang dihormati oleh kesatria lainnya.

Tokoh wayang Umar Maya merupakan satu-satunya tokoh dalam pewayangan wayang sasak yang mempunyai dua bahasa yaitu bahasa *sasak* ketika berhadapan dengan tokoh *punakawan*, dan bahasa *kawi* ketika berhadapan dengan para kesatria. Peranan dan sifat tokoh Umar Maya dalam wayang sasak sama seperti tokoh Semar pada wayang Jawa atau Tuwalen pada wayang Bali. Umar Maya berperan sebagai penasehat dengan memiliki sifat pemberani, setia, bijaksana, rendah hati, suka menolong dan pintar bergaul dengan kalangan *punakawan* (rakyat biasa). Tokoh ini merupakan cermin dari sifat wakil rakyat yang amanah dan bertanggungjawab menyampaikan aspirasi rakyat kepada pemimpin serta menyampaikan kebijakan pemimpin kepada rakyatnya.

Pada dasarnya setiap tokoh dalam pewayangan memiliki peran dengan karakter yang berbeda disetiap ceritanya dan pada setiap karakter yang diperankan merupakan cermin dari karakter manusia. "Dalam cerita wayang, masing-masing tokoh mewakili satu atau lebih karakter manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku, pola pikir, perbuatan, dan partisipasinya dalam hidup bermasyarakat dapat memberikan kita suatu gambaran bahwa karakter manusia dapat dari salah satu tokoh wayang" (Atmo Hariwidjoyo,2011:5). Berbagai karakter yang diperankan oleh setiap tokoh diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol.

Sebagai hasil karya manusia tokoh wayang Umar Maya tentu memiliki nilai-nilai estetika di dalamnya yang diwujudkan melalui bentuk, fungsi dan makna. Selama ini sangat

sedikit dan bahkan belum pernah ada tulisan yang mengungkap nilai fungsi pada setiap tokoh pada wayang sasak, terutama pada tokoh wayang Umar Maya. Untuk melihat nilai fungsi pada tokoh Umar Maya dalam wayang sasak tentu tidak terlepas dari bentuk dan peran wayang itu sendiri.

Untuk melihat bentuk fungsi wayang sasak yang digunakan sebagai subyek kajian, tentu harus melihat dari salah satu bentuk wayang yang telah lama dibuat (wayang tertua) dan salah satu bentuk wayang sasak yang baru dibuat. Hal ini sangat penting karena dengan melihat bentuk maka kita akan mengetahui fungsi dan makna yang terdapat didalamnya. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka Desa Darek di pilih menjadi lokasi penelitian karena hanya didesa inilah terdapat kedua jenis wayang yang dimaksud.

Didesa Darek Lombok Tengah terdapat dua kelompok kesenian wayang sasak dengan fungsi yang berbeda. Kelompok kesenian wayang sasak yang pertama ada didusun *Bali Luah*, dimana wayang sasak ini oleh masyarakat sekitar difungsikan khusus untuk ritual upacara pengobatan. Kelompok kesenian wayang sasak yang kedua ada didusun *Tanggong*, dimana wayang sasak ini hanya berfungsi sebagai pertunjukan hiburan untuk masyarakat.

Wayang sasak yang ada di desa Darek selain memiliki fungsi yang berbeda, masing-masing jenis wayang tersebut jika dilihat dari tahun pembuatan sangat jauh berbeda, dimana wayang sasak yang khusus untuk pengobatan diyakini oleh masyarakat setempat telah ada sejak jaman belanda dan diyakini bahwa wayang tersebut merupakan salah satu wayang tertua yang masih ada dilombok saat ini, sedangkan wayang yang digunakan sebagai pertunjukan hiburan dibuat pada tahun 1995, dari keterangan masyarakat desa Darek tersebut maka sangat memungkinkan terjadinya perubahan bentuk diantara kedua jenis wayang tersebut, terutama pada wayang

sasak tokoh Umar Maya jika dilihat dari nilai fungsi.

METODE

Penelitian hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh berupa fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia untuk dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi (Sangandji, 2010:1).

Pada dasarnya penelitian ini akan menganalisa perihal yang berhubungan dengan Tokoh Umar Maya pada Wayang Sasak ditinjau dari fungsi pada masyarakat Desa Darek, Kecamatan Praya Batar Daya, Kabupaten Lombok Tengah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan ungkapan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai teknik alamiah (Moleong, 2004 : 6). Metode kualitatif adalah pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Analisis data dilakukan sejak observasi, peneliti berusaha memperoleh sebanyak-banyaknya variasi data yang terkait dengan topik penelitian meliputi proses merinci, mengkategorikan, dan menginterpretasi

data. Selanjutnya peneliti menerapkan teori yang menjadi landasan penelitian ini, yaitu melakukan analisis atas data yang diperoleh. Disini peneliti menekankan pada analisis diskriptif kualitatif. Setelah analisis dilakukan, peneliti berkali-kali melakukan editing, serta segera diadakan perbaikan. Demikian dilakukan berulang-ulang sehingga saling mendapatkan hasil yang memuaskan sebagai hasil kesepakatan terakhir, kemudian disusun laporan penelitian secara bertahap-tahap.

PEMBAHASAN

Fungsi Wayang Tokoh Umar Maya Dalam Pementasan wayang Sasak

Pementasan wayang berfungsi sebagai hiburan yang akrab dengan masyarakat dan selain itu didalam pementasan wayang juga terkandung banyak nilai-nilai kehidupan yang dilambangkan dalam setiap bentuk pementasannya.

Salah satunya adalah didalam pementasan wayang dapat berfungsi sebagai pendidikan moral manusia. Sehingga bagi mereka yang mau menghayati isi dan makna yang terkandung di dalamnya akan merasakan betapa pentingnya pewayangan ini dalam mengisi jiwanya. Disamping isi yang terkandung didalamnya ini, teknis penyajiannya pun dapat memberikan pelajaran-pelajaran bagi kita untuk hidup disiplin, sopan santun, terhadap sesama manusia dan melakukan hubungan langsung dengan yang maha kuasa.



Gambar 7.1. Gambar pementasan wayang dusun Tanggong. Hasil dokumentasi peneliti 2014

Sehingga didalam pertunjukan wayang ini dimulai dengan beberapa tahapan seperti : Didalam pertunjukan wayang kita jumpai pertama adalah layar putih kosong yang dikelilingi warna hitam menunjukkan bahwa pertama-tama ala mini diciptakan Tuhan dalam keadaan kosong tanpa penghuni. Selanjutnya Lampu wayang (belencong) dinyalakan bahwa alam dan kehidupan didalamnya akan dapat hidup semata-mata karena Nur-Nya. Dan Kemudian gununagn wayang diturunkan pertama oleh dalang bahwa dialam atau bumi diciptakan suatu kehidupan sebagai sumber rezeki bagi manusia yang kemudian diturunkan Adam dan Hawa kebumi sehingga oleh dalang diturunkan pula dua buah wayang laki dan perempuan, Jayangrana dan Dewi Munigarim. Hali itu menunjukkan bahwa peranan wayang sangat besar artinya bagi pembinaan dakwah islamiah. Sebuah pergelaran /pementasan wayang/pewayangan/pedalangan adalah suatu pertunjukan seni. Oleh karena itu pertunjukan wayang/ pewayangan/pedalangan didalam dirinya selalu mengemban fungsi sebagai hiburan hanya saja bukan hiburan biasa, tetapi tontonan sekaligus tuntunan (M.Yamin.dkk, 1993 : 36)

Dalam cerita pewayangan Sasak, wayang tokoh Umar Maya berfungsi sebagai penasehat Wong Agung Jayangrana. Selain itu tokoh Umar Maya juga sebagai pengawal yang selalu setia mengikuti Jayangrana hingga dikisahkan bahwa Jayangrana tidak boleh terpisah dari Umar Maya, dan jika kedua tokoh ini terpisah maka sesuatu yang buruk pasti menimpa sang Jayangrana. Seperti dalam lakon perang *Demis* dan perang *Laht* dimana Jayangrana kalah dalam peperangan dan bahkan pada *kaping* jilit ke tujuh *serat menak* pada lakun *lahat* Jayangrana meninggal dan dikisahkan tokoh Umar Maya juga lenyap. Hal ini sesuai dengan keterangan Wasiah, dia mengatakan bahwa Jayangran terbunuh pada lakun *Lahat* diman pada lakon tersebut menceritakan bahwa

Jayangrana tenggelam bersama kuda *Skardiu* yang dia tunggangi di sebuah lautan. Dan dengan meninggalnya Jayangrana tokoh Umar Maya juga menghilang lenyap dalam kisah tersebut.

Didalam kisah *serat menak* tokoh Umar Maya digambarkan memiliki ilmu sebanyak sembilan puluh sembilan jenis. Jumlah ini mengingatkan kepada jumlah *Asma'ul Al Husna*, nama atau sebutan yang diberikan orang Islam kepada Tuhan-nya. Kesaktian yang dimiliki Umar Maya antara lain berupa kemampuan menghilang dan bahkan tidak terlihat oleh jin siluman sekalipun. Ia terkenal memiliki sebuah tas sakti yang dalam bahasa Sasak disebut *gandek sakti*. Tas ini mempunyai banyak kelebihan, seperti kemampuannya menampung segala macam benda termasuk menyembunyikan Jayangrana dan seluruh *Pratusiu negare* Perajurit Jayangrane masuk didalam tas tersebut. Semua yang kita cari ada di dalamnya. *Gandek* ini dapat dipakai dalam keadaan terjepit/kepepet. Tokoh Umar Maya digambarkan menguasai setengah dari bahasa dunia. Dari cerita tersebut dapat dijelaskan bahwa tokoh Umar maya dalam Wayang sasak merupakan symbol-sibol kebenaran, kekayaan, kepeintaran, kemulyaan, dari tokoh Amir Hmazah (Jayangrana)

Fungsi Wayang Tokoh Umar Maya Dalam Masyarakat

a. Sebagai Pedoman dalam bermasyarakat

Wayang merupakan refleksi kehidupan manusia, namun kesenian wayang dalam masyarakat sering diartikan hanya sebagai hiburan. konotasi inilah yang perlu kita perjelas, bawa wayang tidak hanya sebagai media hiburan semata akan tetapi dapat digunakan sebagai media pertunjukan yang dapat memuat segala aspek kehidupan dan pemikiran manusia, baik terkait dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, baik yang berkaitan dengan hubungan manusi

dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya semuanya dapat termuat di dalam wayang.

Kesenian wayang dapat pula berfungsi sebagai sarana pendidikan, dan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu, baik itu berhubungan dengan keagamaan, kritik sosial dan bahkan sebagai sarana pemeritah dalam menyampaikan setiap program atau dalam mensosialisasikan kebijakan dari pemerintah terkait.

Di dalam wayang juga terkandung ajaran-ajaran yang dapat dipergunakan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat, misalnya ajaran kepemimpinan, kesetian, tanggungjawab, kejujuran, kepintara, ketekunan dan kebenarandengan kata lain wayang berfungsi sebagai tranformasi nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Berkaitan dengan kedudukannya selaku dunia nilai-nilai yang mengejawantahkan dirinya lewat kerajaan-kerajaan nilai-nilai; wayang-wayang blok kanan dan wayang-wayang blok kiri, lalu berikutnya mengejawantah kedalam bentuk-bentuk tubuh dan berbagai perilaku tokoh-tokohnya, dan yang terakhir nilai-nilai itu dikongkritkan menjadi norma-norma, etika-etika dan moralitas sosial kemasyarakatan suku bangsa sasak, tak pelak lagi bahwa wayang/pewayangan/ pedalangan sasak berfungsi sebagai sarana transpormasi nilai-nilai.(M.Yamin.dkk,1993 : 35-36).

Setiap pedoman hidup tersebut diwujudkan dalam symbol-simbol yang ada pada setiap bentuk tokoh-tokoh wayang. Bentuk wayang tokoh Umar Maya jika kita cermati dan pahami, betuk tokoh ini adalah wujud dari berbagai symbol kebenaran yang dapat dicontoh oleh masyarakat.

Berbagai sifat wayang tokoh Umar Maya yang bisa dijadikan contoh oleh masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Wayang tokoh Umar Maya di wujudkan dalam bentuk kepala dengan hidung yang bulat melambangkan kepekan dalam

mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi

2. bentuk mata yang seperti biji ketimun atau disebut mata *mirah*, merupakan jenis mata yang hanya ada pada tokoh-tokoh wayang kanan, seperti Jayangrana nenunjukkan bahwa tokoh ini memiliki sifat yang baik. Seperti yang di jelaskan M. Yamin dalam buku *Deskripsi Wayang Kulit Sasak* bahwa pada umumnya wayang-wayang yang memakai bentuk mata ini berperangai baik (tidak sombong, sopan santun, suka membantu, tenang, sabar, jujur, taat beribadah, dan sebagainya). Bila dia seorang raja maka dia akan memmerintah dengan adil dan bijaksana, sehingga disayangi dan dihormati oleh seluruh rakyatnya (M.Yamin.dkk, 1993 : 87)
3. Bertubuh pendek melambangkan kerendahan hati. Selalu patuh dan setia pada pemimpinnya . Berperut buncit yang melambangkan kemakmuran/ kesejahteraan. seperti keterangan H. Napsiah bahwa tokoh Umar Maya merupakan lambang dari kesetiaan, kebijaksanaan, keberanian, kepintaran, kesejahteraan dan kemakmuran.
4. Berbusana dengan kain penutup bagian bawah dengan tanpa hiasan melambangkan kesederhanaan sepeti rakyat biasa dan hiasan sekar taji diatas telinga, ronron, gelang kana, dan ali-ali melambangkan bahwa tokoh ini merupakan tokoh yang memiliki kedudukan dan kekayaan seperti para raja. Hal ini melambangkan sifat yang sederhana namun memiliki keistimewaan hidup didalamnya.
5. Bentuk mulut yang bisa digerakan dengan tangan dengan posisi menunjuk, halini melambangkan sifat tokoh Umar Maya yang selalu membeikan nasehat dan menunjukan kebenaran.
6. Bahasa yang digunakan tokoh Umar Maya adalah bahasa sasak dan bahasa *Kawi*. Ini melambangkan bahwa tokoh Umar Maya adalah tokoh yang bisa berkomunikasi

dengan siapa saja tanpa peduli tingi rendah kedudukan orang lain.

b. Sebagai Alat Ritual Budaya

Kehidupan masyarakat Desa darek masih percaya bahwa setiap benda memiliki roh yang disebut kepercayaan animisme. Kepercayaan ini merupakan warisan dari nenek moyang (*papug balaq*) orang Sasak . bentuk kepercayaan ini seperti masih mensakralkan tempat-tempat tertentu sebagai tempat meminta kekuatan magis dengan bertapa (*ngerem*) . Selain itu, mereka percaya bahwa setiap benda memiliki kekuatan gaib seperti keris, jimat (*badong*), *Sabuk* (ikat pinggang kain) dan termasuk wayang yang sudah berumur ratusan tahun sebagai benda yang bisa melindungi mereka dari segala mara bahaya dan menyembuhkan mereka dari segala penyakit. Wayang pada masyarakat sasak pada dasarnya selain sebagai hiburan juga berfungsi

sebagai alat untuk berdakwah menyebarkan ajaran agama islam. Namun pada perkembangannya tidak jarang wayang dikaitkan pada keyakinan/kepercayaan animisme. Mereka percaya bahwa pada wayang tertentu yang telah berusia sangat lama memiliki kekuatan yang dapat menyembuhkan segala penyakit. Adapun biasanya dari sekian banyak tokoh dalam pewayangan sasak, yang dapat digunakan sebagai sarana ritual untuk menyembuhkan penyakit adalah wayang tokoh Jayangrana, Munigarim, Umar maya dan gunungun wayang (*kayon*). Menurut Wasiah, banyak masyarakat sasak yang meyakini bahwa pada jenis wayang tertentu dapat menyembuhkan penyakit, dan bahkan yang telah membuktikan dengan mengadakan ritual menggunakan wayang, penyakit yang diderita langsung hilang. Setelah sembuh dari penyakit barulah wayang yang digunakan sebagai ritual tersebut di pentaskan.



Gambar 7.1. Gambar ritual dalam pembukaan peti (*gerobok*) wayang si dusun Bale Luah. Hasil dokumentasi peneliti 2014

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk menjawab yang berkaitan dengan fungsi tokoh Umar Maya pada wayang sasak di desa Darek Lombok Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa dari segi fungsi dalam cerita pewayangan Sasak, wayang tokoh Umar Maya berfungsi sebagai penasehat yang selalu mendampingi tokoh Jayangrana. Selain itu dari cerita *serat menak* dapat dijelaskan bahwa tokoh Umar maya dalam Wayang sasak merupakan symbol-sibol kebenaran, kekayaan, kepeintaran, kemulyaan, dari tokoh Amir Hmazah (Jayangrana). Fungsi Wayang Tokoh Umar Maya Dalam Masyarakat. Bentuk wayang tokoh Umar Maya jika kita cermati dan pahami, betuk tokoh ini adalah wujud dari berbagai symbol kebenaran yang dapat dicontoh oleh masyarakat. Selain itu tokoh Umar Maya dapat dijadikan sebagai alat ritual budaya yang dapat menyembuhkan penyakit, dan bahkan yang telah membuktikan dengan mengadakan ritual menggunakan wayang, penyakit yang diderita langsung hilang. Setelah sembuh dari penyakit barulah wayang yang digunakan sebagai ritual tersebut di pentaskan.

Saran

Ada beberapa saran yang ingin penukis sampaikan untuk melestarikan kesenian wayang sasak :

Pertama, sebagai salah satu warisan budaya bangsa yang telah diakui dunia, kesenian wayang harus dilestarikan dan dipelihara keberadaannya. Untuk melestaikan kesenian wayang tersebut, terutama kesenian wayang sasak tentu memerlukan kerjasama dari berbagai pihak seperti: (1) dukungan dari pemerintah tertudapa pemerintah daerah yang harus proaktif dalam mendukung pelestaian budaya, terutama kesenian wayang sasak. (2) masyarakat yang ada didesa Derek, harus ikut melestarikan kesenian wayang sasak, terutama sumua kalangan generasi muda, supaya regenerasi kesenian wayang sasak terap berlangsung. (3) para pelaku seni, budayawan,

dan pemerhati wayang harus aktif dalam merangsang masyarakat untuk mau melestarikan kesenian wayang sasak, dengan cara memberikan pemahamandan pentingnya pelestarian budaya dan selalu memikirkan pengembangan kesenian wayang agar lebih menarik dan disukai oleh masyarakat. (4) untuk akademisi budaya, supaya selalu melakukan pengkajian-pengkajian yang berkaitan dengan budaya, kesenian wayang atau kesenian-kesenian lainnya dilombok sebagai salah satu cara supaya masyarakat tertasik untuk melestarikan kesenian wayang sasak.

Kedua, untuk melestarikan kesenian wayang sasak, diperlukan kerjasama dari semua pihak dalam membuat langkah-langkan untuk memejukan dan melestarikan kesenian wayang sasak. Salah satu langkah yang mungkin bisa dilakukan adalah dengan membuat betuk wayang sasak kontemporer supaya menarik minat generasi muda untuk ikut dalam berkesenian wayang sasak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariwidjoyo, Atmo.2011. *Wayang dan Karakter Manusia Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta : Absolut.
- Moelong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Posdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: Citra Wacana
- Tahir, Muhammad. 2012. Makalah Struktur pementasan Wayang Menak Sasak.
- Yamin, M.dkk. 1993. *Wayang Kulit Sasak*. - Proyek Pembinaan Kesenian Nusa Tenggara Barat. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat